

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tari memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa autis dengan indikator memiliki rasa percaya diri, rasa empati, disiplin dan mampu bekerjasama. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil data selama penelitian dilapangan yang berlandaskan dari rumusan masalah yang telah dibuat peneliti sebelumnya. Untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian telah melakukan penelitian sesuai prosedur dan dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

- 5.1.1 Proses pembelajaran seni tari guna melatih dan membangun kecerdasan emosional siswa autis harus direncanakan dengan matang berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa autis. Penggunaan dan pemilihan metode dan media sebagai stimulus haruslah tepat agar siswa autis mampu memahami maksud yang diharapkan oleh guru. Selama proses pembelajaran biarkan siswa mengeluarkan ide dan gagasannya, mengeksplorasi kemampuannya dan tentunya tidak lepas dari bimbingan guru, dengan cara seperti itu siswa autis akan lebih berani dalam mengungkapkan pendapat, merasa dihargai dan diakui keberadaannya.
- 5.1.2 Hasil dari pemberian perlakuan dapat terlihat selama proses pembelajaran dan sesudah proses berlangsung. Hasil yang berupa peningkatan sikap siswa autis dalam mengolah emosi terlihat dari adanya perubahan sikap yang biasanya menarik diri menjadi lebih percaya diri, keberanian para siswa terlihat saat guru memberikan kesempatan kepada siswa autis untuk melakukan eksplorasi. Perubahan sikap individual menjadi mudah bersosialisasi dan bekerjasama karena adanya empati dan rasa percaya diri yang meningkat di dalam diri siswa autis. Meningkatnya sikap disiplin siswa autis terlihat dari ketepatan waktu dalam memulai pembelajaran hal tersebut karena mulai timbul rasa ketertarikan pada pembelajaran seni tari sehingga membuat siswa autis bersemangat dan antusias.

5.1.3 Meningkatnya kecerdasan emosional siswa autis bukan hanya bersumber dari pembelajaran seni tari, melainkan banyak hal yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa autis seperti, kemampuan berkomunikasi, lingkungan tempat tinggal yang mendukung dan menerima seorang autis tentu akan membuat perkembangan kecerdasan emosionalnya lebih cepat, lingkungan sekolah, tenaga pengajar/guru, media dan metode pembelajaran yang digunakan guru, dukungan moral dari orang tua atau keluarga dan tentunya masih banyak hal lainnya yang tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa autis.

Pada dasarnya kecerdasan emosional setiap manusia dapat dilatih, termasuk kecerdasan emosional siswa autis seperti yang telah diketahui hal layak bahwa siswa autis memiliki sikap agresif dan sensitif. Oleh karena itu diperlukan perlakuan khusus bagi siswa autis agar mereka dapat meredam atau mengalihkan sikap agresifnya kepada hal-hal yang positif.

5.2 Implikasi

Adapun implikasi dari hasil penelitian ini yaitu pembelajaran tari untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa autis di sekolah inklusif turut menambah upaya dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa autis.

Hasil penelitian mengenai penerapan model sinektik pada pembelajaran tari terhadap kecerdasan emosional siswa autis di sekolah inklusif SDN Sosial 2 Cimahi, selain untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa autis, penelitian ini berguna untuk mengajarkan siswa autis melatih dan mengontrol emosi mereka agar bisa berbaur dengan lingkungan sosial.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi inspirasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya dengan berkenaan meningkatkan kecerdasan emosional siswa autis.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Pihak Guru SDN Sosial 2 Cimahi

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian lapangan mengenai penerapan model sinektik pada pembelajaran tari untuk meningkatkan kecerdasan emosional

siswa autis ini berhasil, maka peneliti merekomendasikan agar mata pelajaran seni tari diterapkan di dalam intrakurikuler, karena pembelajaran seni tari ini dapat dilakukan oleh guru pengajar karena tidak menuntut teknik menari yang sulit. Ide dan gagasan penciptaan gerak dapat dibuat dari aktifitas sehari-hari dengan menggunakan rangsang alam sekitar.

5.3.2 Bagi Orang Tua

Pembelajaran seni tari dapat menjadi pilihan aktivitas rutin bagi siswa autis, karena kegiatan seni tari dapat meningkatkan ingatan dan kreatifitas siswa serta menjadi wadah bagi siswa autis untuk menyalurkan emosinya. Untuk orang tua siswa autis diharapkan untuk terus mendukung aktivitas anak dan memberikan dukungan moral. Karena suatu kebanggaan jika dapat melihat siswa autis menari. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua di rumah untuk melatih kecerdasan emosional siswa autis diantaranya adalah:

Orang tua perlu memeriksa kembali cara pengasuhan yang selama ini dilakukan, jika perlu bersedia melakukan tindakan dengan cara-cara yang berlawanan dengan kebiasaan cara pengasuhan selama ini seperti:

- 1) Tidak terlalu melindungi
- 2) Membiarkan anak mengalami kekecewaan
- 3) Tidak terlalu cepat mambantu
- 4) Mendukung anak untuk mengatasi masalah
- 5) Menunjukkan empati
- 6) Menetapkan aturan-aturan yang tegas dan konsisten
 - a. Memberikan perhatian pada tahap-tahap perkembangan kecerdasan emosional
 - b. Melatih anak untuk mengenali emosi dan mengelolanya dengan baik

5.3.3 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mengungkapkan pengaruh tari terhadap kecerdasan emosional siswa autis di SDN Sosial II Cimahi. Untuk penelitian selanjutnya yang meneliti dengan variabel yang sama atau memiliki kesamaan dengan variabel yang terdapat dalam penelitian maka peneliti merekomendasikan kelebihan maupun kekurangan dari penelitian ini bahan pertimbangan atau rujukan bagi penelitian berikutnya.